

NILAI-NILAI TEOLOGI DALAM TRADISI
TABASI BULUNG BELO
(Studi Kasus di Kecamatan Babel Aceh Tenggara)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

DARUSMAN
NIM. 190301037

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam



FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1446 H

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Darusman
Nim : 190301037
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Desember 2024

Yang Menyatakan,



BBAMX13072524

DARUSMAN

NIM. 190301037

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**NILAI-NILAI TEOLOGI DALAM TRADISI *TABASI*
BULUNG BELO
(Studi Kasus di Kecamatan Babel Aceh Tenggara)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah Dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh:

DARUSMAN
NIM . 190301037

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

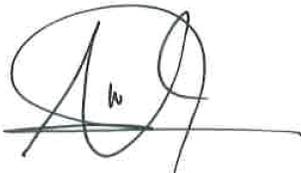
Disetujui Oleh:

AR - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Lukman Hakim, S.Ag., M.Ag
NIP. 197506241999031001


Dr. Nurkhalis, S.Ag., S.E., M.Ag
NIP. 197303262005011003

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 24 Desember 2024 M
22 Jumadil Akhir 1446

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Prof. Dr. Lukman Hakim, S.Ag., M.Ag
NIP. 197506241999031001


Dr. Nurkhalis, S.Ag., S.E., M.Ag
NIP. 197303262005011003

Anggota I,

Anggota II,

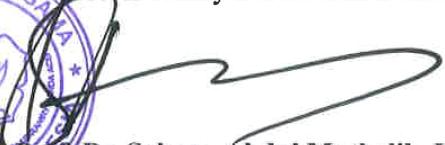

Prof. Dr. H. Swansul Rijal, M.Ag
NIP. 196309301991031002


Dr. Firdaus, S.Ag., M.Hum., M.Si
NIP. 197707042007011023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama / NIM	: Darusman / 190301037
Judul Skripsi	: Nilai-Nilai Teologi Dalam Tradisi <i>Tabasi Bulung Belo</i> (Studi Kasus Di Kecamatan Babel Aceh Tenggara)
Tebal Skripsi	: 83 Halaman
Prodi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I	: Prof. Dr. Lukman Hakim, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II	: Dr. Nurkhalis, S.Ag., S.E., M.Ag

Tradisi *Tabasi Bulung Belo* merupakan praktik pengobatan tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun di Kecamatan Babel, Aceh Tenggara. Lebih dari sekadar metode penyembuhan fisik, tradisi ini memiliki dimensi sosial, budaya, dan spiritual yang kaya. *Tabasi* berarti “mendoakan,” sementara *Bulung Belo* mengacu pada “daun sirih,” sehingga praktik ini menggambarkan proses penyembuhan yang menyatu dengan doa, keyakinan, dan nilai-nilai lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan pemilihan informan berdasarkan kapasitas mereka untuk memberikan informasi yang sistematis dan akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengobatan *Tabasi Bulung Belo* melibatkan persiapan bahan alami, seperti daun sirih, serta pelaksanaan doa (*Tabasi*). Prosesnya sederhana, tanpa ritual khusus atau waktu tertentu, namun tetap bermakna. Pengobatan ini mencerminkan nilai-nilai budaya, seperti penghormatan terhadap kepercayaan lokal, penggunaan bahan alami, dan kepercayaan pada tabib. Nilai-nilai teologis dalam tradisi ini meliputi konsep *wasilah*, di mana daun sirih digunakan sebagai perantara untuk memohon pertolongan Allah. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an selama proses penyembuhan menambahkan dimensi spiritual yang mendalam. Tradisi ini menunjukkan integrasi harmonis antara kepercayaan lokal dan nilai-nilai Islam dalam konteks pengobatan tradisional.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat, yang telah membimbing umat menuju ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, atas berkat rahmat Allah SWT, peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Nilai-Nilai Teologi dalam Tradisi Tabasi Bulung Belo (Studi Kasus di Kecamatan Babel, Aceh Tenggara)*. Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Ayahanda Haddin, SE dan Ibunda Maknuyah tercinta serta Adik-adik yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan semangat. Terima kasih juga kepada Bapak Prof. Dr. Lukman Hakim, S.Ag., M.Ag., sebagai Pembimbing I, dan Bapak Dr. Nurkhalis, S.Ag., S.E., M.Ag., sebagai Pembimbing II, atas bimbingan, arahan, dan dukungannya. Penghargaan tulus peneliti sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Salman Abd. Muthalib, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat; Bapak Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum., Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam; dan Ibu Raina Wildan, S.Fil.I., M.A., Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, serta seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Peneliti juga menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada para tokoh adat dan masyarakat di Kecamatan Babel, terutama para informan dari Desa Babel Gabungan, Terutung Seperai, dan Lawe Kihing, yang telah memberikan informasi dan wawasan yang sangat berharga untuk penelitian ini. Partisipasi dan kebaikan mereka dalam membagikan pengetahuan lokal serta pemahaman tentang tradisi *Tabasi Bulung Belo* telah menjadi kontribusi penting dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, dan oleh karena itu, saran serta kritik yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini di masa mendatang. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, memberikan wawasan baru mengenai nilai-nilai teologi dalam budaya lokal, dan juga menjadi tambahan pengetahuan yang berarti bagi peneliti sendiri dalam memahami tradisi yang sarat nilai budaya ini.

Banda Aceh, 04 November 2024

Peneliti,

AR - RANIRY

Darusman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Teori.....	13
C. Definisi Operasional	15
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Informan Penelitian	26
C. Lokasi Penelitian	26
D. Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29

F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Tabasi Bulung Belo</i> di Kecamatan Babel, Kabupaten Aceh Tenggara	36
1. Sejarah dan Asal Usul Tradisi <i>Tabasi Bulung Belo</i>	36
2. Makna dan Tujuan Tradisi <i>Tabasi</i> <i>Bulung Belo</i>	39
3. Tahap Persiapan Tradisi <i>Tabasi</i> <i>Bulung Belo</i>	41
4. Tahap Pelaksanaan Tradisi <i>Tabasi</i> <i>Bulung Belo</i>	45
5. Nilai-Nilai Budaya dalam Tradisi <i>Tabasi Bulung Belo</i>	48
6. Perspektif Masyarakat Tentang Tradisi <i>Tabasi Bulung Belo</i>	51
C. Nilai-Nilai Teologi yang Terkandung dalam Pengobatan <i>Tabasi Bulung Belo</i> di Kecamatan Babel, Kabupaten Aceh Tenggara	55
1. Makna Teologis dalam Pengobatan <i>Tabasi</i> <i>Bulung Belo</i>	55
2. Bacaan dan Do'a dalam Pengobatan <i>Tabasi</i> <i>Bulung Belo</i>	59
3. Interaksi Pengobatan <i>Tabasi Bulung Belo</i> dengan Pengobatan Modern.....	61
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84



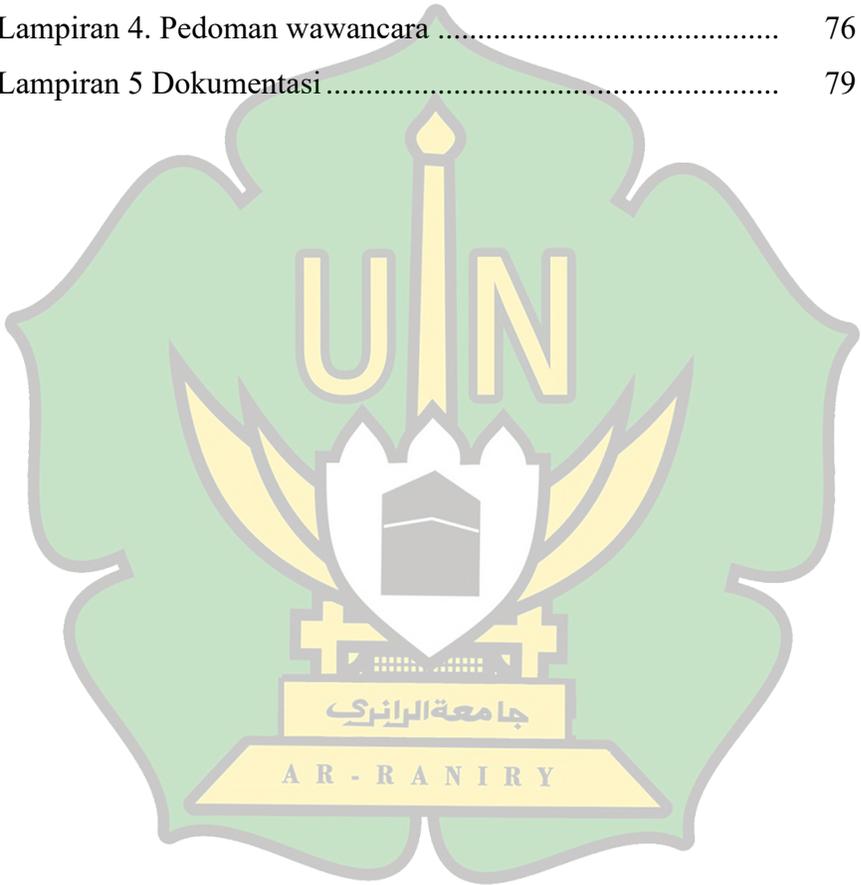
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2023	34
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	73
Lampiran 2. Surat pernyataan/lokasi penelitian.....	74
Lampiran 3. Surat keterangan sudah melakukan penelitian.....	75
Lampiran 4. Pedoman wawancara	76
Lampiran 5 Dokumentasi.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keberagaman dan kekayaan yang melimpah. Kekayaan yang dimiliki Indonesia tidak hanya terbatas pada sumber daya alam, tetapi juga mencakup warisan budaya dari berbagai suku yang tersebar di seluruh provinsi. Masyarakat Indonesia dikenal dengan pelestarian kebiasaan leluhur mereka, salah satunya adalah kepercayaan terhadap pengobatan tradisional. Meskipun obat-obatan modern yang diproduksi di laboratorium telah dikenal luas, banyak masyarakat Indonesia masih percaya bahwa resep pengobatan tradisional warisan nenek moyang lebih efektif, memiliki khasiat yang lebih baik, dan lebih terjangkau untuk menjaga kesehatan dan kebugaran.¹ Kepercayaan ini menunjukkan betapa kuatnya peran budaya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, termasuk dalam hal kesehatan.

Dalam masyarakat sendiri sebenarnya terdapat suatu dinamika yang membuat mereka mampu bertahan dalam keadaan sakit dan hal ini merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesehatan. Selama ini, pelayanan kesehatan tradisional dan alternatif terus berkembang pesat, dengan semakin banyak orang beralih ke pengobatan tradisional. Perkembangan ini juga mendorong pertumbuhan usaha di bidang obat tradisional, dari budidaya hingga distribusi. Meski banyak penyakit baru yang belum ditemukan obatnya, bahan obat tradisional berkhasiat yang tersebar di seluruh Indonesia belum dimanfaatkan secara optimal, menunjukkan potensi besar obat tradisional dalam mendukung

¹ Waston Malau dan Junedi Junior Martabe Hutasoit, "Dampol Tongosan Pada Masyarakat Batak Toba di Desa Sigumpar Kecamatan Lintongnihuta," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 42-51.

kesehatan.² Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan obat tradisional yang lebih optimal dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi berbagai tantangan kesehatan di masa depan.

Pengobatan modern dan tradisional memiliki pendekatan yang berbeda dalam memahami dan mengatasi penyakit. Pengobatan modern umumnya melihat penyakit sebagai gangguan biologis yang berfokus pada fungsi atau struktur organ tertentu, dengan diagnosis berdasarkan data klinis dan pengobatan menggunakan obat-obatan sintesis atau prosedur medis. Sebaliknya, pengobatan tradisional mengadopsi pendekatan holistik yang tidak hanya memperhatikan aspek fisik, tetapi juga aspek spiritual, psikologis, dan sosial, serta menekankan keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan lingkungan. Di Indonesia, obat-obatan tradisional yang menggunakan bahan alami telah terbukti efektif selama bertahun-tahun, bahkan berabad-abad, seiring perkembangan kebudayaan lokal.³ Keberadaan pengobatan tradisional ini tidak hanya menunjukkan kearifan lokal, tetapi juga potensi besar untuk menjadi alternatif atau pelengkap bagi pengobatan modern dalam menjaga kesehatan masyarakat.

Pengobatan tradisional adalah salah satu bentuk pengobatan dan perawatan di luar praktik kedokteran dan ilmu keperawatan. Metode ini mencakup cara dan obat yang digunakan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun. Keberadaan pengobatan tradisional diatur dalam UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, yang dalam Pasal 1 butir 16 menyatakan bahwa pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan obat yang berlandaskan pada pengalaman serta keterampilan empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan norma yang

² Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2007), hlm. 332.

³ Ema Witna, "Pengobatan Tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan" (Skripsi, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, IAIN Bengkulu, 2019).

berlaku di masyarakat.⁴ Peraturan ini memberikan landasan hukum yang kuat bagi pengobatan tradisional di Indonesia, sekaligus memastikan bahwa praktiknya tetap terjaga kualitas dan keamanannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Masyarakat tradisional memiliki prinsip dan kepercayaan yang didasarkan pada nilai-nilai serta pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Salah satu bentuk adaptasi ini adalah dalam merawat kesehatan, yang telah berkembang sebagai cara untuk mengatasi berbagai penyakit. Dari sinilah muncul berbagai sistem pengobatan tradisional, yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, dan praktik yang bertujuan untuk menjaga kesehatan secara optimal.⁵ Prinsip-prinsip ini melahirkan berbagai sistem pengobatan tradisional yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, dan praktik, dengan tujuan menjaga kesehatan secara menyeluruh, serta menunjukkan kemampuan masyarakat dalam merespons tantangan kesehatan melalui kearifan lokal yang terus diwariskan dari generasi ke generasi.

Obat tradisional bukan hanya alternatif pengobatan, tetapi juga mencerminkan kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Praktik ini menunjukkan hubungan harmonis antara manusia dan alam, di mana masyarakat lokal menghargai potensi penyembuhan dari tanaman dan bahan alami. Dengan mempertahankan penggunaan obat tradisional, masyarakat tidak hanya menjaga kesehatan fisik tetapi juga melestarikan keanekaragaman hayati dan menjaga keseimbangan ekosistem alamnya.⁶ Dengan demikian, obat tradisional berperan penting tidak

⁴ Ditha Prasanti, "Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis Tentang Obat Tradisional Bagi Masyarakat," *Jurnal MediaTor*, Vol. 10, No. 1, 2017, hlm. 53.

⁵ B.U. Hadikusumo, *Pijat dan Totok Jari: Upaya Penyembuhan Alternatif*, cet. II (Yogyakarta: Karnisius, 2008), hlm. 13.

⁶ Dian Astri Maulani, "Analisis Keberlanjutan Pengobatan Tradisional di Kei Sakai di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, Vol. 1, No. 2, 2024, hlm. 121-134.

hanya dalam aspek kesehatan, tetapi juga dalam menjaga warisan budaya dan keberlanjutan lingkungan bagi generasi mendatang.

Selain itu, obat tradisional juga mengandung nilai sosial dan budaya yang mendalam dalam masyarakat. Praktik pengobatan tradisional sering kali melibatkan interaksi antara pemberi obat, biasanya seorang tokoh masyarakat yang dihormati, dan penerima obat atau pasien. Proses pengobatan ini tidak hanya berfungsi untuk menyembuhkan, tetapi juga menjadi momen berbagi cerita, pengetahuan, dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan tradisi penyembuhan. Interaksi ini memperkuat ikatan antar individu dalam komunitas dan membantu melestarikan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.⁷ Maka dari itu, pengobatan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyembuhan fisik, tetapi juga sebagai media pelestarian warisan budaya yang memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas.

Aceh merupakan salah satu provinsi yang kaya akan budaya dan suku bangsa, di mana suku Aceh, Gayo, Alas, Kluet, Singkil, Tamiang, Simeulue, dan *Aneuk Jamee* mendiami pesisir Timur-Utara dan Barat-Selatan. Sejarah masyarakat Aceh dipengaruhi oleh budaya India, baik Muslim maupun Hindu, yang dikenal sebagai budaya *India Kleng*. Pengaruh ini masih tercermin dalam praktik sehari-hari, termasuk dalam tradisi pengobatan yang terus dilestarikan hingga saat ini.⁸ Keberagaman budaya dan pengaruh sejarah tersebut memberikan warna yang unik dalam praktik pengobatan tradisional di Aceh, yang menjadi bagian integral dari identitas masyarakatnya.

Salah satu contoh pengobatan tradisional di Aceh adalah penggunaan tanaman *Bulung Belo*, atau daun sirih. Daun ini telah terbukti efektif dalam menyembuhkan berbagai penyakit, seperti

⁷ Sulfiana, dkk., "Analisis Terhadap Pengobatan Tradisional Majappi-Jappi Dalam Praktek Kesehatan Masyarakat Kabupaten Soppeng," *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 7, No. 1, 2024, hlm. 845-855.

⁸ Abdul Manan, *Ritual Kalender Aneuk Jamee di Aceh Selatan: Studi Etnografi di Kecamatan Labuhan Haji Barat* (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA) dan Ar-Raniry Press, 2013), hlm. 3.

luka, sakit perut, dan alergi.⁹ Penggunaan ramuan dari *Bulung Belo*, atau *Tabasi*, adalah praktik yang diyakini oleh masyarakat Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, seperti gatal-gatal, sakit perut, dan luka. Keyakinan ini mencerminkan bagaimana nilai-nilai tradisional terus dijaga dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Dalam pandangan Islam, Al-Qur'an mendorong manusia untuk melakukan perjalanan di bumi, mengamati, dan merenungkan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an menyerukan umat manusia untuk mengamati dan memahami alam serta makhluk di dalamnya. Seruan ini menegaskan pentingnya belajar melalui pengamatan, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, dan interaksi dengan alam serta peristiwa yang terjadi.¹⁰ Dengan demikian, ajaran dalam Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman spiritual, tetapi juga mengajak umat manusia untuk menjadikan alam sebagai sumber ilmu dan pemahaman yang mendalam tentang kebesaran Allah.

Sebagai makhluk yang lemah, manusia tidak dapat terhindar dari kedua kondisi yaitu masa sakit dan sehat, karena keduanya merupakan bagian dari takdir Ilahi yang telah ditentukan untuk setiap individu. Tuhan menetapkan takdir sakit bagi hamba-Nya yang sehat, sebagai bagian dari rencana-Nya.¹¹ Islam sebagai agama yang komprehensif tidak hanya mengajarkan tentang tauhid dan interaksi sosial, tetapi juga memperhatikan aspek kesehatan dan pengobatan. Al-Qur'an, yang merupakan sumber utama hukum dan pengetahuan dalam Islam juga merupakan obat untuk berbagai

⁹ Dani Hendarto, *Khasiat Jitu Daun Kelor dan Sirih Merah Tumpas Penyakit* (Laksana, 2019).

¹⁰ Rizal Syaiful, "Manfaat Alam dan Tumbuhan 'Sumber Belajar Anak' Dalam Perspektif Islam," *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 96-107.

¹¹ Ferdiansyah Irawan, "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Alternatif" (Skripsi, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Usuluddin, Dakwah dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), hlm. 1.

macam penyakit.¹² Pemahaman tentang kesehatan dalam Islam mencerminkan keterpaduan antara spiritualitas dan kesehatan fisik, mendorong umat untuk mencari penyembuhan baik melalui usaha medis maupun pendekatan spiritual yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an

Dalam pandangan yang lebih luas, nilai teologi dalam pengobatan tradisional mengaitkan praktik penyembuhan dengan aspek spiritual. Banyak budaya memandang pengobatan bukan hanya sebagai cara mengatasi penyakit, tetapi juga sebagai perjalanan spiritual yang melibatkan doa, ritual, dan hubungan dengan kekuatan ilahi. Pendekatan ini menekankan kesehatan holistik, di mana kondisi fisik, mental, dan spiritual saling mempengaruhi.¹³ Keyakinan bahwa penyakit bisa dipengaruhi oleh keadaan jiwa mendorong individu untuk mencari penyembuhan melalui metode tradisional yang diiringi praktik spiritual, seperti meditasi dan penggunaan ramuan sakral, sehingga pengobatan juga berfungsi sebagai cara mendekati diri kepada Tuhan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggalian nilai-nilai teologi yang mendasari praktik pengobatan menggunakan *Tabasi Bulung Belo* di Kecamatan Babel, Kabupaten Aceh Tenggara. Tujuan utamanya adalah untuk menegaskan pentingnya memahami, menghormati, dan melestarikan kearifan lokal serta nilai-nilai spiritual dalam pengobatan tradisional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan tradisi pengobatan tradisional dari pengaruh perubahan zaman, tetapi juga memberikan perspektif yang lebih holistik mengenai kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

¹² M. Sanusi, *Terapi Kesehatan Warisan Kedokteran Islam Klasik* (Yogyakarta: Najah, 2012), hlm. 33.

¹³ Juhana Nasrudin, "Relasi Agama, Magi, Sains Dengan Sistem Pengobatan Tradisional-Modern Pada Masyarakat Pedesaan," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 44.

Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini akan mengeksplorasi aspek teologis yang mendasari kepercayaan dan praktik pengobatan *Tabasi Bulung Belo*. Ini akan melibatkan analisis terhadap keyakinan, ritual, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam praktik tersebut. Dengan memahami bagaimana nilai-nilai teologi terintegrasi dalam pengobatan tradisional, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara spiritualitas, kesehatan, dan kesejahteraan manusia.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat keberlanjutan praktik pengobatan tradisional di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Dengan menjaga nilai-nilai teologi dalam pengobatan tradisional, diharapkan masyarakat dapat tetap terhubung dengan akar budaya dan spiritualitas mereka, sehingga praktik ini dapat terus berlangsung dan memberikan manfaat bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks lokal, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam upaya pelestarian kearifan lokal dan budaya tradisional di tengah tantangan zaman yang terus berubah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Tabasi Bulung Belo* di Kecamatan Babel, Kabupaten Aceh Tenggara?
2. Apa saja nilai-nilai teologi yang terkandung dalam pengobatan *Tabasi Bulung Belo* di Kecamatan Babel, Kabupaten Aceh Tenggara?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan nilai-nilai teologi dalam tradisi pengobatan *Tabasi Bulung Belo* di Kecamatan Babel, Kabupaten Aceh Tenggara, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pengobatan tradisi *Tabasi Bulung Belo* di Kecamatan Babel, Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai teologi yang terkandung dalam pengobatan tradisi *Tabasi Bulung Belo* di Kecamatan Babel, Kabupaten Aceh Tenggara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat positif baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami praktik pengobatan menggunakan *Tabasi Bulung Belo* yang banyak dipraktikkan di masyarakat Kecamatan Babel Aceh Tenggara. Melalui kajian kepustakaan yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan tidak hanya dari pengalaman lapangan tetapi juga dari berbagai literatur dan sumber referensi yang relevan mengenai pengobatan tradisional ini. Hasilnya diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami dan menerapkan pengobatan tradisional secara lebih efektif.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang praktik pengobatan tradisional. Temuan dan analisis yang dihasilkan akan menjadi sumber referensi berharga bagi peneliti, akademisi, dan praktisi kesehatan yang tertarik pada pengobatan tradisional. Selain itu, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai teologi dalam tradisi pengobatan *Tabasi Bulung Belo*. Dengan memanfaatkan temuan ini, diharapkan masyarakat akan lebih menghargai nilai-nilai spiritual dalam praktik pengobatan tradisional, serta memperkuat upaya untuk menjaga keberlanjutan dan relevansi praktik ini di tengah perkembangan zaman.